

## ***Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Model Two Stay Two Stray di Kelas VII MTS El-Nur El-Kasysyaf pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak***

**Muidzotun Avissa<sup>1</sup>, Mutia Sartika Dewi<sup>2</sup>, Muhammad Dawam Anwar<sup>3</sup>, Nur Aini Farida<sup>4</sup>, M. Makbul<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [muidzotunavssa@gmail.com](mailto:muidzotunavssa@gmail.com), [mutiasartika0601@gmail.com](mailto:mutiasartika0601@gmail.com), [dwmanwrrrr@gmail.com](mailto:dwmanwrrrr@gmail.com), [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id), [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

### **Abstract**

*Student learning activity is one of the most crucial fundamental concepts for the learning process effectiveness, and it is accomplished in the classroom via a variety of interactions and learning opportunities. Instructors need to be able to use or use the right teaching methods in order to handle learning conditions. This research aimed to improve the amount of learning activities that student in class VII on Akidah Akhlak topic at Mts El-Nur El-Kasysyaf engaged in using the two stay two stray model, posters, worksheets, and observation were the methods utilized to gather the data, and a table was employed to record the worth of the student effort. According to the poll findings, this teaching strategy call for four to five groups. Next, have a conversation with the other groups who were nominated. Following the conversation, two or three member of each group go to other groups to get input on the outcomes of the discussion from each group. The two group members who are still alive have the duty of informing other groups about the conclusions draw from their conversation. The two stay two stray approach of instruction may improve the academic performance of Mts El-Nur El-Kasysyaf seventh graders. Because each student in this learning paradigm has specific duties to perform, they all become active participants in the process. As a result, it is believed that this learning paradigm has increased student learning activity.*

**Keywords:** Learning Activity, Learning Model, Two Stay Two Stray

### **Abstrak**

Salah satu prinsip dasar terpenting untuk mencapai keberhasilan adalah aktivitas belajar siswa, yang mana hasil karya siswa dicapai melewati berbagai interaksi dan pengalaman belajar di kelas. Guru harus mampu mengelola situasi pembelajaran dengan menerapkan atau menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model two stay two stray di kelas VII tentang mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts El-Nur El-Kasysyaf. Alat pengumpulan data menggunakan postes, lembar kerja dan observasi dengan tabel pencatatan nilai pekerjaan siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa diperlukan 4-5 kelompok dalam metode pengajaran ini. Kemudian berbicaralah dengan kelompok nominasi lainnya. Setelah diskusi, 2 atau 3 peserta dari masing-masing kelompok berpindah ke kelompok lain untuk mendapatkan umpan balik dari masing-masing kelompok mengenai hasil diskusi. Sedangkan dua anggota yang tersisa dalam kelompoknya bertugas mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Metode pengajaran dengan menggunakan model two stay two stay dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII Mts El-Nur El-Kasysyaf. Ketika siswa menggunakan model pembelajaran ini, siswa tidak lagi bersikap pasif, karena setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing. Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran, Two Stay Two Stray

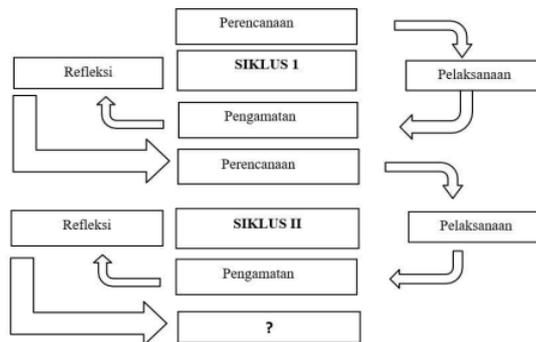
## **A. PENDAHULUAN**

Hasil observasi bulan April 2024 sampai Mei 2024 di kelas VII Mts El-Nur El -Kasysyaf menyatakan sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan pelajaran. Hal itu disebabkan karena

siswa bersikap pasif pada saat pembelajaran di kelas karena tidak maksimal interaksi antara peserta dengan peserta didik yang lain dan guru. Mereka begitu asyik bercerita dan ngobrol dengan temannya bahkan ada yang tertidur saat membaca. Pada saat pembelajaran berjalan, siswa/i sangat enggan menjawab pertanyaan guru, sehingga guru sebaiknya membiarkan siswa menjawab dengan menunjuk siswa atau menyebutkan nama siswa yang hadir. Dengan adanya kegiatan dalam kelompok, sebagian siswa tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Mts El-Nur El-Kasysyaf menetapkan nilai kelulusan rata-rata 71, namun sebelum penelitian, mereka melaporkan bahwa hanya 6 dari 24 siswa Kelas VII yang melaporkan nilai di atas jumlah tersebut. KKMnya sebesar 16,67%. Tingkat kelulusannya adalah 35%. Berdasarkan survei angket aktivitas siswa pra kelas diperoleh persentase aktivitas sebesar 35% yang berarti siswa kurang aktif. Menurut peneliti, 100 persen tugas berdasarkan observasi dan tes. Salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti paling sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe (TS TS). Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) memberikan kesempatan kepada grup untuk membagikan hasil dan informasi kepada grup lain (Nurutami, 2015).

Agar mencapai hasil belajar yang diharapkan memerlukan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa keaktifan peserta maka proses pembelajaran tidak mungkin terlaksana, dan bisa dikatakan pembelajaran adalah melakukan, bukan pembelajaran bila tidak terlihat aktivitas peserta menurut Oemar Hamalik, 2005 dalam (Alawiyah et al., 2023) Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bersama guru kelas meningkatkan student engagement melalui model (TS TS) untuk siswa kelas VII di Mts El-Nur El-Kasysyaf. Kami melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray di Kelas VII di Mts El-Nur El-Kasysyaf pada Pelajaran Akidah Akhlak” Maksud dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kinerja siswa dengan menggunakan model kooperatif two stay to stray menggunakan model yang disarankan Kemms & Mc Taggart sesuai pedoman (Putri & Susanto, 2023).



**Gambar 1 <Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas>**

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas (PTK), dikarenakan penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pendidikan di kelas. Penelitian ini dirancang dalam dua tahap. Secara definisi, penelitian tindakan adalah penelitian mengenai kecenderungan masyarakat atau suatu kelompok sasaran temuannya dapat diterapkan kepada komunitas yang terlibat (Arifuddin, 2022) Kualitas atau ciri utama penelitian tindakan ialah keterlibatan dan kerjasama peneliti dan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan merupakan suatu metode untuk mencari solusi yang menggunakan praktik nyata berupa proses pengembangan eksperimen baru untuk memantau dan memecahkan masalah. Dalam proses ini, peserta yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut saling membantu (Arifuddin, 2022) pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di Mts El-Nur El-Kasyyaf tahun pelajaran 2024/2025. Subyek penelitian ini adalah siswa/i Kelas VII yang berjumlah 24 orang dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (TS-TS). Dalam penelitian ini tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi. Metode pengumpulan data meliputi

survei, observasi dan dokumentasi. Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu survei respon studi, catatan observasi, dan dokumen.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Pada hasil obeservasi yang diterapkan selama 2 siklus, dalam siklus 1 terdiri dari satu pertemuan penyampaian materi dan menerapkan model pembelajar (TS TS) serta peneliti memperoleh 44% data penelitian menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek indikator yang meliputi keterlaksanaanya model pembelajaran ( TS TS ) oleh pembelajar dan pengajar, lalu dalam siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan yang menindaklanjuti penerapan metode ( TS TS ) dan ada perubahan yang signifikan terutama pada siklus ke 2 mencapai 81% karena siswa berperan aktif untuk melakukan tugas yang sudah diberikan masing – masing. Hasi penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan dan post tes dengan menggunakan Quiziz sebagai alat evaluasi pada siklus 1 dan 2.

#### Pembahasan

**Deskripsi hasil pada observasi siklus 1 dapat dirinci sebagai berikut:**

##### Pertemuan pertama

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran (TS TS) pada pertemuan kesatu memperlihatkan bahwa siswa masih bingung sehingga tidak aktif dan masih asik sendiri dengan kesibukannya serta mengganggu temannya saat memperhatikan penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Interaksi peneliti dan siswa pada pertemuan pertama ini masih belum berjalan dengan efektif begitupun interkasi siswa dan siswa masih sedikit.

Ketika peneliti membagi siswa menjadi kelompok untuk berdiskusi ternyata belum begitu maksimal, serta banyak peserta didik yang masih belum mengerti dengan model pembelajaran ( TS TS ) ini oleh karena itu peneliti memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan pelan pelan sampai sebagian siswa mengerti tentang model pembelajaran ini, tetapi beberapa peserta didik masih ada yang belum berani menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompok untuk berdiskusi lebih lanjut, oleh karena itu pada pertemuan pertama disiklus 1 masih banyak kurangnya dan belum cukup efektif dalam proses penerapan model pembelajaran ( T S TS ) di kelas VII Mts El-Nur El-Kasysyaf.

##### Observasi keaktifan siswa siklus 1

Observasi dilakukan pada saat pembelajatan dimulai sampai pembelajaran selesai, selama kegiatan belajar mengajar itu berlangsung kegiatan siswa dipantau oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi serta peneliti memberikan kuis – kuis untuk memancing siswa agar lebih aktif dikelas agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara berdiskusi dengan teman sekelompok nya terlebih dahulu, adapun hasil observasi keaktifan siswa kelas VII Mts El-Nur ElKasysyaf pada siklus 1 bisa diperhatikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Data Observasi Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siklus 1

No	Nama	Pertemuan 1	Keterangan
1	AKR	9,17	Baik
2	AF	41,67	Cukup baik
3	AZ	37,5	Kurang
4	AA	41,67	Cukup baik
5	AR	54,17	Cukup baik
6	AA	45,83	Cukup Baik
7	AJ	37,5	Kurang
8	AS	37,5	Kurang
9	CS	50	Cukup Baik
10	DAS	33,36	Kurang
11	DY	33,33	Kurang

12	DAP	37,83	Kurang
13	JS	33,33	Kurang
14	MA	54,17	Cukup Baik
15	MI	37,5	Kurang
16	RA	33,33	Kurang
17	RT	60,98	Baik
18	RA	41,67	Cukup Baik
19	SZ	42,8	Cukup Baik
20	SR	60,4	Baik
21	SA	32,90	Kurang
22	TRS	35,80	Kurang
23	ZA	37,57	Kurang
24	ZZ	50,98	Cukup Baik
<b>Rata – Rata</b>		<b>44%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sesuai dengan data sebelumnya, hasil yang di peroleh oleh peneliti tentang persentase keaktifan siswa menunjukkan 44% dengan penjelasan yang lebih rinci pada Tabel 1, Kualifikasi keaktifan siswa pada data yang diperoleh saat pengamatan observasi dan kuis tersebut dapat dikategorikan “Cukup Baik”. Walaupun sudah mencapai kategori “Cukup Baik” peneliti masih merasa kurang puas dalam pelaksanaan model pembelajaran pada siklus 1, oleh karena itu peneliti akan memaksimalkan pelaksanaan model ini pada siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil persentase yang diinginkan oleh peneliti.

#### **Deskripsi Hasil pada observasi siklus 2 dapat dirinci sebagai berikut:**

Hasil tindakan kelas pada siklus 2 harus diperbarui dengan memperhatikan refleksi siklus 1. Pertemuan pertama siklus 2, yang mencakup menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan mengatur implementasi pembelajaran (RPP), dan menyediakan kuis menggunakan quiziz, serta menyediakan lembar observasi guru bertujuan untuk menentukan aktivitas yang diinginkan oleh peneliti tercapai pada proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh pengajar sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dan disetujui oleh guru kelas mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VII Mts El-Nur El-Kasasyaf, pelaksanaan siklus 2 ini dibagi menjadi 3 sesi dengan 1 pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

#### **Pertemuan Kedua**

Pada Pertemuan dua ini berjalan dengan baik. Siswa dapat memahami dan mulai mempraktekkan model pembelajaran (TS TS) yang sudah dijelaskan pada siklus 1

1. Satu jam pertama  
Peneliti membuka pembelajaran dengan syukur dan doa, kemudian mengucapkan terima kasih dengan mengajak peserta mengingat kembali apa yang telah disampaikan sebelumnya dan menghimbau peserta untuk lebih aktif pada pertemuan kedua ini, peneliti menggunakan satu jam pertama untuk mereview kembali pembelajaran minggu lalu secara singkat namun dapat dipahami oleh siswa.
2. Satu jam kedua  
Peneliti memulai mengajar peserta sesuai dengan RPP yang diusulkan, kemudian memberikan minimal satu penjelasan kepada peserta dari masing-masing kelompok, setelah itu peneliti memberikan waktu kepada mereka untuk berbicara dengan teman kelompoknya untuk mendapatkan informasi untuk bertemu yang lain. Kelompok kemudian menjelaskan informasi yang telah dipelajarinya, dan 2 orang tinggal di belakang untuk mendengarkan dan menyimpan dokumen informasi yang diberikan oleh kelompok lainnya.
3. Satu jam terakhir  
Untuk pertemuan kedua pada siklus 2, hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang disiapkan peneliti dan mempelajari informasi yang diberikan. Ketika saat penugasan kunjungan, peserta aktif bertanya dan mencatat informasi dari tim kunjungan. Peserta yang bertindak sebagai

tuan rumah dapat menanggapi dan menerangkan dengan menggunakan pemahaman dan bahasanya sendiri. Setelah tugas kunjungan selesai, seluruh peserta kembali ke kelompoknya masing-masing, setelah itu peneliti menginstruksikan peserta untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik yang dibahas pada pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan Quiziz yang bertujuan untuk mengetahui. Bagaimana siswa memahaminya pada pertemuan hari ini, kemudian peneliti membuat roda nama ( Wheel of Name ) yang berisi nama-nama kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada semua kelompok lainnya. Pada tahap ini semua kelompok sangat antusias untuk menunggu nama kelompoknya keluar dari roda nama ( Wheel of Name )

#### 4. Kesimpulan

Setelah siswa mereview apa yang sudah dipelajarinya, pengajar memberikan waktu kepada peserta untuk menanyakan materi yang belum mereka mengerti. Setelah siswa mendapat kesempatan untuk bertanya, peneliti memberikan rangkuman dan evaluasi terhadap materi yang sedang dipelajari. Selesai sesi peneliti mengucapkan syukur dan berdoa.

### Observasi Keaktifan Siswa

Tabel 2. Data Observasi Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siklus 2

No	Nama	Pertemuan 2	Keterangan
1	AKR	95,56	Sangat Baik
2	AF	85,99	Sangat Baik
3	AZ	80,25	Baik
4	AA	88,79	Sangat Baik
5	AR	90,89	Sangat Baik
6	AA	85,67	Sangat Baik
7	AJ	80,25	Baik
8	AS	78,25	Cukup Baik
9	CS	89,00	Sangat Baik
10	DAS	80,25	Baik
11	DY	78,15	Baik
12	DAP	81,40	Sangat Baik
13	JS	85,15	Sangat Baik
14	MA	90,19	Sangat Baik
15	MI	78,25	Cukup Baik
16	RA	79,25	Cukup Baik
17	RT	89,78	Sangat Baik
18	RA	80,16	Baik
19	SZ	93,99	Sangat Baik
20	SR	90,78	Sangat Baik
21	SA	80,56	Baik
22	TRS	80,8	Baik
23	ZA	78,90	Cukup Baik
24	ZZ	89,76	Sangat Baik
<b>Rata – Rata</b>		<b>81,28%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Setelah dilakukan pembaruan terhadap kekurangan pada siklus 1 hasil yang diperoleh oleh peneliti pada pertemuan kedua disiklus 2 ini terlihat sudah ada peningkatan yang signifikan jika dibandingkan pada pertemuan pertama disiklus 1, hal ini bisa terjadi dikarenakan peserta berperan aktif paea proses pembelajaran seperti berfokus kepada kepercayaan diri untuk menyampaikan informasi yang sudah diperoleh melalui model ( TS TS ), serta saling membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model ( TS TS ) dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII Mts El-Nur El-Kasysyaf, dan peneliti dapat mengatasi

permasalahan yang terjadi berupa rendahnya tingkat keaktifan siswa atau bisa disebut pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

### Observasi Guru pada Siklus 1 dan 2

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VII Mts El – Nur El – Ksasyaf. Peneliti sebagai pengajar dengan melakukan pembelajaran, sikap peneliti selama proses pembelajaran pun diperhatikan oleh obsever guna untuk mengevaluasi kekurangan peneliti pada siklus 1 lalu dioptimalkan pada siklus 2, berikut data observsi guru pada saat awal pembelajaran hingga selesai dengan menggunakan model( TS TS ).

Tabel 3. Data Observasi Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siklus 1 dan 2

Siklus	Nilai Maksimal	Keterangan	Keterangan
Pertemuan Pertama ( Siklus 1 )	100 %	92%	Sangat Baik
Pertemuan kedua ( Siklus 2 )	100%	97,5%	Sangat Baik
Rata – rata		<b>94,75%</b>	<b>Rata – rata</b>

Menurut penjelasan dari tabel diatas hasil observasi pengajar ketika proses pembelajaran dilaksanakan sangat baik, namun dari hasil yang diterima siklus 1 ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran menggunakan model ( TS TS ) adapun salah satu kendala yang dialami pada siklus 1 ialah: sikap siswa, yang membuat peneliti banyak membuang waktu untuk menertibkan siswa kelas VII MTS El – Nur El – Kasysyaf. Peneliti melakukan upaya pembaruan yang untuk diterapkan pada siklus 2, peneliti melakukan pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan bisa dikatakan lebih baik dari siklus sebelumnya, pembaruan ini bertujuan agar meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dan hal itu terbukti efektif pada siswa dengan penjelasan tabel 2 diatas.

### Tahap Refleksi

Refleksi melibatkan interaksi kecemasan kelas dengan observasi tentang proses pembelajaran, sehingga diskusi ini penting untuk mengevaluasi data yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2 yang semuanya dilaksanakan dalam satu sesi. Pada pelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan peningkatan keaktifan yang jauh lebih aktif dari sebelumnya. Jika siswa gagal memenuhi kriteria keberhasilan pada survei pertama, peneliti kemudian melakukan survei lain pada Survei 2, dengan indikator keberhasilan kedua temuan penelitian tersebut. Peningkatan ini disebabkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang digunakan dalam metodologi pengajaran. Sebelum adanya model pendidikan, siswa sering kali fokus pada guru. Seiring dengan digunakannya metode pengajaran, guru menjadi semakin autentik, sehingga semakin sedikit siswa yang menjadi pasif atau pasif saat mengikuti pelajaran. Penilaian pertama adalah mengamati hasil kerja siswa saat instruksi diberikan. Dampak peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas VII

Saat kegiatan belajar mengajar di kelas VII MTS El-Nur El-Kasysyaf pada pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model (TS TS) dipertemuan pertama sudah ada peningkatan indikator namun masih kurang optimal jika dibandingkan dengan pertemuan kedua yang jauh lebih meningkat dan cukup optimal, rata – rata keaktifan siswa dalam pertemuan kedua mencapai 81,28% dalam kategori “sangat baik”. Dari beberapa pemaparan literatur di atas tampak jelas dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai memperkuat analisis peneliti bahwa penerapan model pembelajaran (TS TS) memberikan kontribusi untuk aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat saat dalam pembelajaran, siswa cenderung aktif saat belajar, setiap siswa mandiri namun bekerja sama, berani berpendapat, memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pemikirannya, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk capaian hasil belajar kelompok dalam menyelesaikan permasalahan diberikan guru. Informasi yang diberikan teman sebaya biasanya lebih mudah diterima oleh siswa. Berdasarkan hasil diagram persentase keaktifan siswa kelas VII MTS El-Nur El-Kasysyaf diatas penelitian ini disebut sukses oleh sebab itu tidak dilanjutkan siklus lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Huda, 2015:208 dalam (Ramadhan & Suyanto, 2019) yaitu metode TS-TS dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Melihat data yang diperoleh pada saat penelitian maka dapat dikatakan bahwa ada perubahan yang meningkat pesat terhadap keaktifan belajar siswa setelah dilakukannya siklus kedua. Hal ini diperkuat dengan tabel hasil observasi keaktifan siswa. Tertera jelas, bahwa penerapan model pembelajaran (TS TS) ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.

### Saran

Untuk Siswa, diharapkan untuk selalu aktif ketika belajar, harus berani menyampaikan pendapat, bertanya kepada pengajar, memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan, dan ketika guru sedang berbicara di harapkan untuk memperhatikan apa yang guru sampaikan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada MTS El-Nur El-Kasysyaf yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian dan juga kepada pengelola jurnal An -Najah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti agar artikel ini terbit dari tahap awal hingga publikasi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Sukron, J., Firdaus, M. A., & Nusantara, U. I. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIMES GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(1), 69–82.
- Arifuddin, M. (2022). e-ISSN: 2807-8632 Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 1102–1112. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id>
- Nurutami, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Siswa Kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2(Keaktifan Belajar Siswa), 5–6. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/165>
- Putri, R. R., & Susanto, R. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model two stay two stray. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.29210/30033106000>
- Ramadhan, F. E. N., & Suyanto, W. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Tkrb Smkn 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i2.24300>
- Safutra, T. A. (2020). ... Dengan Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi .... *JOM FTK UNIKS* (Jurnal Online Mahasiswa FTK) ....  
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1047>

- Bentri, A. (2020). KONTRIBUSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Inovtech*, 2(02).
- Manik, K., & Gafur, A. (2016). Penerapan model Two Stay Two Stray berbantuan multimedia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 39-49.
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 29-33.
- Winnarty, S. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together dan Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 5(9).
- Widowati, S. (2015). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS). *JTEM | JURNAL ILMIAH EDUKASI MATEMATIKA*, 1(1).
- Andrini, O. (2023). *Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sustari, P. *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BILLBOARD RANKING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 03 KAUR* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Borong, R. (2019). *Penerapan metode two stay two stray untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas viii a dalam pelajaran ips* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Agustina, Y. R. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).